

## Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Dasar Negeri Di

Kecamatan Sukun Dan Klojen Kota Malang

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Zon Langgeng Siswoyo\*, Sri Rahayu, Arief Rahman Hakim

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

*lxviiizonlg46@gmail.com\**

**Abstract:** *School effectiveness is a key that plays an important role in efforts to improve the quality of education through schools. Teachers as one of the important school components to realize school effectiveness, However the workload and various tasks of teachers have an impact on work stress and teacher pressure. Emotional intelligence is one of the factors that affect the professionalism of teachers' performance with pressure at work. This study aims to explain the effect of teacher emotional intelligence on the effectiveness of elementary schools. This study uses correlational research with a quantitative approach and in collecting data in the form of a questionnaire. The samples of this research include 53 civil servant teachers (PNS) of the State Elementary School in Klojen and Sukun on Malang City Indonesia. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a significant positive effect of teacher emotional intelligence on school effectiveness. This shows that the better the teacher's intelligence will affect the level of effectiveness of a school, therefore the teacher in his educational duties in order to control his emotions well so that a quality learning process is realized.*

**Key Words:** *School Effectiveness, Teacher Workload, Emotional Intelligence*

**Abstrak:** Keefektifan sekolah merupakan kunci yang berperan penting untuk upaya Peningkatan Mutu Pendidikan melalui sekolah. Guru sebagai Salah Satu Komponen sekolah penting untuk bisa mewujudkan keefektifan sekolah, Namun beban kerja dan tugas beragam guru memberikan dampak besar bagi tingkat stress kerja dan berakibat tekanan bagi guru. Oleh sebab itu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profesionalisme kinerja guru perlu diperhatikan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme kinerja guru untuk menghadapi tekanan dalam pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap keefektifan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif serta dalam pengambilan data berupa angket. Pengumpulan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu anggota populasi guru di SDN Kecamatan Sukun dan Klojen dengan jumlah 53 orang guru. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kecerdasan emosional guru dengan keefektifan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan guru akan mempengaruhi tingkat keefektifan suatu sekolah maka dari itu Guru dalam tugas kependidikannya agar dapat mengendalikan emosinya dengan baik sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas.

**Kata kunci:** Keefektifan Sekolah Dasar; Beban Kerja Guru; Kecerdasan Emosional

## Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan tingkatan pendidikan dalam satuan pendidikan yang krusial keberadaannya dalam pengembangan kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, kepribadian dan keterampilan sosial (Budyartati 2014). Berdasarkan hal tersebut menjadi acuan untuk sekolah dasar harus berkualitas dengan pengelolaan secara baik dari semua komponen sekolah sehingga mutu pendidikan terjamin dan Efektif. Efektivitas sekolah mengacu pada tingkat pencapaian tujuan atau sasaran pengaturan sekolah di baik keluaran maupun hasil mengacu bagaimana organisasi sekolah mampu memanfaatkan sumber daya sebagai upaya terwujudnya tujuan operasional (Mulyasa, 2012). Hal ini harus diperhatikan oleh para pengelola lembaga pendidikan dalam mewujudkan sekolah yang efektif dengan cara memperhatikan setiap komponen pendukung terwujudnya efektivitas sekolah. Penelitian Harso (2012) mendapatkan hasil 24,2% keefektifan sekolah dipengaruhi oleh kinerja guru, sedangkan 75,8% keefektifan sekolah dipengaruhi oleh banyak variabel lain, seperti faktor ekonomi, keluarga atau rumah tangga, lingkungan masyarakat, dan faktor lainnya. Senada dengan penelitian Pandoyo & Wuradji (2015) mengemukakan semua komponen dalam proses pembelajaran berlangsung seperti materi, media dan sarana prasana tidak akan banyak memberikan dampak yang maksimal atau tidak optimal pelaksanaannya tanpa didukung oleh guru yang selalu berupaya meningkatkan gagasan, ide dan pemikiran sebagai bentuk perilaku dan sikap terbaik sebagai tugas pendidik dalam mewujudkan proses pengembangan pembelajaran.

Namun dengan banyaknya beban dan tantangan kerja guru akan mudah mengalami kelelahan pada kondisi fisik dan psikologis sehingga dapat menyebabkan tekanan guru dalam pekerjaannya, kondisi ini dikenal dengan stres kerja (Triana et al., 2015) Kecerdasan Emosional dapat memerankan peran penting bagi kinerja guru dalam menghadapi tekanan dalam pekerjaan. Menurut penelitian Anugraheni (2017) mengemukakan salah satu tugas guru yang cukup krusial dalam kaitanya pada proses pengajaran yaitu mengelola pembelajaran yang didalamnya terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar, maka itu diperlukan usaha maksimal guru untuk mengendalikan tekanan emosional dalam dirinya sehingga tercipta proses pembelajaran yang optimal dan efektif. Penelitian Astini (2019) menemukan tantangan lain bagi guru pada masa kini yaitu era 4.0 dimana kehidupan manusia selalu berhubungan dengan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut bisa dengan cepat untuk memanfaatkan dan beradaptasi dengan berbagai teknologi informasi dan informasi dalam berbagai aspek pembelajaran seperti pembuatan modul, video mengajar dan media pembelajaran lainnya. Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang mudah dibutuhkan kesabaran dan ketelitian yang luar biasa.

Hasil penelitian Monteagudo et al., (2019) mengemukakan fakta bahwa saat ini guru menghadapi tuntutan dan kondisi pekerjaan yang menantang setiap hari yang membutuhkan keterlibatan kecerdasan emosional yang tinggi dalam pekerjaannya. Kecerdasan Emosional

dapat memerankan peran penting bagi kinerja guru dalam menghadapi tekanan dalam pekerjaan. Pekerjaan guru sebagai profesional bekerja pada sektor bidang pengembangan manusia, bertanggung jawab untuk menjadi banyak generasi anak-anak, perlu menunjukkan kualitas emosional yang nyata yang dapat memungkinkan mereka untuk melakukan lebih baik. Guru yang terampil dalam mengenali dan mengatur emosi sendiri terbukti lebih baik dalam mengkomunikasikan kebutuhan mereka dan mereka dapat lebih memperhatikan perasaan mereka sendiri sehingga dapat mencapai tujuan mereka dengan kinerja baik untuk peningkatan tujuan efektivitas sekolah (Eryilmaz, 2020). Kecerdasan emosional menurut Anastasiou (2020) mengemukakan kecerdasan Emosional mengacu pada kemampuan mengendalikan perasaan mereka sendiri dan orang lain. Sedangkan Goleman (2011) memberikan pengelompokan kecerdasan emosional yaitu, 1) *Self Awareness*, 2) *Social awareness*, 3) *Self managemen*, 4) *Sosial Skill*. Hal-hal yang berkaitan mengenai kecerdasan emosional seorang guru menjadi penting dilakukukan penelitian karena akan memberikan wawasan dan stimulus bagi seorang guru untuk berbuat yang terbaik demi organisasi atau sekolahnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan peran penting guru dalam mengontrol kecerdasan emosionalnya yang dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga berkorelasi dengan peningkatan efektivitas sekolah. Namun penelitian dilapangan di Sekolah dasar negeri kecamatan sukun dan klojen menunjukkan kurangnya pemahaman guru dalam memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan keefektifan sekolah. Sehingga dampaknya ketika mengalami beban kerja yang berat, tekanan kerja dan stres kerja guru kurang mampu mengendalikan kecerdasan emosional yang akhirnya berdampak pada efektivitas sekolah. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah spesifik ruang lingkup variabel penelitian dan tempat penelitian yang dibatasi pada kecerdasan emosional guru terhadap keefektifan sekolah dasar negeri dikecamatan sukun dan klojen kota malang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap keefektifan sekolah dasar negeri dikecamatan sukun dan klojen kota malang. Sehingga daripadanya dapat ditentukan strategi pembinaan keefektifan sekolah dan dapat pula diharapkan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru di sekolah dasar khususnya dalam menghadapi tekanan dalam mengajar dan beban kerja guru lainnya

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel dan membuat prediksi berdasarkan korelasi (Arikunto, 2021). Variabel dalam penelitian ini meliputi kecerdasan emosional guru dengan keefektifan sekolah dasar dikecamatan sukun dan klojen kota malang. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah a) menyusun instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner, didasarkan pada rujukan kajian teori yang telah dibuat sebelumnya, b) menentukan sampel berdasarkan populasi yang telah ditentukan, c) data dikumpulkan bersifat perseptual dengan persepsi guru terkait masalah yang diteliti, d) Setelah data terkumpul maka segera dilolah serta dianalisis dengan alat statistik

berupa *SPSS 17 For Windows*, e) Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil olah data sehingga dapat disimpulkan pengaruh antar variabel dan taraf signifikansinya.

Penelitian ini menggunakan responden guru sekolah dasar negeri yang berstatus PNS dengan lokasi penelitian meliputi SDN Kauman 2 Malang, SDN 01 Bareng Malang, SDN 03 Bareng Malang dan SDN Bandungrejosari 03 Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh artinya seluruh populasi dijadikan sampel sehingga semua anggota populasi guru yang berjumlah 53 guru PNS semua dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen yang berbentuk kuesioner dengan responden mengisi kuesioner berdasarkan link google form. Link Kuesioner berupa daftar pernyataan dengan opsi pilihan jawaban mengenai kecerdasan emosional guru dan keefektifan sekolah yang dibuat untuk mencari jawaban dari responden dengan menggunakan skala likert.

Berdasarkan data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS 17 For Windows*. Analisis Analisis uji instrument data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas terhadap soal kunsioner untuk memastikan soal layak untuk dijadikan alat ukur penelitian. Uji amsumsi Klasik terdiri uji normalitas dan linieritas dan uji Hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana, uji T dan Koefesien determinan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Amsumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1.1 Tabel Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	5.06685658
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber: hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows*)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan nilai Asymp.sig sebesar 0,251 yang dapat dikatakan nilai Asymp.sig  $0,251 > 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi Normal. Adapun hasil data normalitas dilampirkan dalam lampiran

## Uji Linieritas

**Tabel 1.2 Tabel Pengujian Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keefektifan Sekolah * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	3532.314	23	153.579	6.393	.000
		Linearity	2893.983	1	2893.983	120.467	.000
		Deviation from Linearity	638.331	22	29.015	1.208	.313
Within Groups			696.667	29	24.023		
Total			4228.981	52			

(Sumber: hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows)

**Bila  $a < \text{Sig.}$  berarti regresi linier**

**Bila  $a \geq \text{sig.}$  berarti regresi tidak linier**

Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa  $\text{sig.}(0.313) > \alpha (0,05)$ , berarti ada hubungan linearitas. Artinya Kecerdasan Emosional Guru terhadap Keefektifan Sekolah mempunyai hubungan yang linier.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### Uji Linier Sederhana

**Tabel 2.1 Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.297	7.576		-.171	.865
	Kecerdasan Emosional	.871	.083	.827	10.515	.000

a. Dependent Variable: Keefektifan Sekolah

(Sumber: hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows)

Berdasarkan tabel 2.1 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai yaitu  $Y = -1.297 + 0.871X$ . Persamaan regresi di atas memperlihatkan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Nilai *constant* adalah -1.927, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel kecerdasan emosional maka keefektifan sekolah adalah sebesar -1,927 satuan. Atau jika  $X_1 = 0$  maka  $Y = -1.927$ .
2. Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional adalah 0.871. artinya jika variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) meningkat 1% , maka keefektifan sekolah meningkat 0.871 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berkontribusi positif bagi keefektifan sekolah.

## Uji T

**Tabel 2.2 Hasil Uji Hipotesis**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.297	7.576		-.171	.865
	Kecerdasan Emosional	.871	.083	.827	10.515	.000

a. Dependent Variable: Keefektifan Sekolah

(Sumber: hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows)

Berdasarkan Nilai Signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dijadikan kesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap variabel keefektifan sekolah, dan nilai  $t_{tabel} = t(a/2;n-k-1) = t(0,025;51) = 2,007584$  . Hal ini menunjukkan Variabel kecerdasan emosional guru berpengaruh signifikan terhadap keefektifan sekolah

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh hasil data Sig  $0.00 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau Variabel Kecerdasan Emosional Guru Berpengaruh terhadap Variabel Keefektifan Sekolah. Maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap keefektifan sekolah. Semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seorang guru maka semakin tinggi tingkat efektivitas sekolah. Guru yang dapat mengendalikan kecerdasan emosional tinggi akan memiliki wawasan yang bersifat rasional atau emosional yang paling mungkin sebagai pendukung lebih untuk menjadi efektif dalam situasi kerja tertentu sehingga dapat menjadi pendukung dalam mencapai efektivitas sekolah.

Hasil ini senada dengan penelitian Rahayu et al. (2018) Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang tercermin dari kemampuannya menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga suasana kelas menjadi akrab, dapat mengerjakan tugas sehari-hari dan dapat

mengembangkan program pembelajaran, seperti meningkatkan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran. yang pada akhirnya mempengaruhi peningkatan efektivitas sekolah. Hal ini juga mendukung penelitian Monteagudo et al. (2019) yang mengemukakan seorang guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi mengatur keadaan emosi akan lebih efektif ketika dihadapkan dengan situasi stres di tempat kerja dan kurang rentan terhadap konsekuensi negatif sehingga dapat menjadi faktor utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas mutu sekolah. Penelitian lain yang dilakukan Chukwudi (2014) mengemukakan guru dengan kecerdasan emosional baik juga cenderung lebih memperhatikan kebutuhan orang lain dan menyediakan dukungan emosional untuk mendapatkan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tugas bersama dan kinerja yang baik

Guru perlu mengembangkan kecerdasan emosional agar mampu menjadi stimulus agar menjadi lebih baik baik dalam pembelajaran atau demi organisasi. Sejalan dengan Hal tersebut Ngui and Lay (2020) mengemukakan dalam menghadapi situasi stres, kecerdasan emosional dapat memainkan peran penting untuk meredakan situasi dan memastikan bahwa guru mempertahankan kemampuan mereka untuk mengajar siswa sesuai dengan itu. Guru harus mengetahui pentingnya kecerdasan emosional sehingga maksimal dalam mencapai proses pengajaran dan untuk kepentingan keefektifan sekolah. Menurut Puluhulawa (2013) menyimpulkan bahwa Kecerdasan memberikan dampak positif terhadap dan signifikan bagi peningkatan kompetensi sosial guru sehingga dalam pelaksanaan profesi guru mutlak diperlukan kecerdasan emosional sehingga dapat membantu sekolah meningkatkan mutu efektivitas sekolah. Hal ini perlu diketahui oleh guru atau pendidik agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan siswa ataupun hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah.

Leasa et.al., (2017) menyebutkan peningkatan mutu efektivitas sekolah dapat dipengaruhi kecerdasan emosional , emosi yang terkontrol dengan baik menjamin kesuksesan dalam pelaksanaan sebaliknya emosi yang tidak terkontrol dengan baik menjamin kehancuran . Kecerdasan Emosional guru yang baik berkorelasi dengan sikap positif terhadap pekerjaan serta kepuasan kerja dalam bekerja sendiri atau bersama orang lain (Ignat & Clipa, 2012). Senada dengan itu dalam penelitiannya Boonla & Treputtharat (2014) terdapat korelasi antara kecerdasan emosional guru dengan peningkatan efektivitas sekolah dengan hasil penelitian menunjukkan sekolah dengan rata-rata efektivitas tertinggi dipengaruhi dengan kepuasan guru untuk mampu mengendalikan kecerdasan emosional terkait dengan perasaan positif atau negatif terhadap pekerjaan mereka sendiri, keberhasilan pekerjaan sekolah, kepuasan tentang lingkungan kerja, pengakuan dari rekan kerja. Dengan mewujudkan keefektifan sekolah sekolah dapat menjadi cara untuk mempromosikan perkembangan positif dan prospek masa depan yang lebih cerah bagi kaum muda, melalui jalur seperti hubungan siswa-guru yang baik serta motivasi dan prestasi akademik (Alm et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan Chukwudi (2014) mengemukakan guru dengan kecerdasan emosional baik juga cenderung lebih memperhatikan kebutuhan orang lain dan

menyediakan dukungan emosional untuk mendapatkan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tugas bersama dan kinerja yang baik.

Dengan demikian, kecerdasan emosional merupakan soft skill yang penting untuk mewujudkan efektivitas sekolah. Maka perlu kerja sama dan dukungan dari berbagai komponen sekolah dalam mewujudkan hal tersebut, seperti melakukan pelatihan wawasan guru tentang kecerdasan emosional. Senada dengan hasil studi Baracsi (2016) menyimpulkan bahwa masih banyak guru yang masih kurang mampu mengendalikan emosinya maka perlu organisasi sekolah untuk melakukan program pelatihan karena terbukti kecerdasan emosional guru juga berkorelasi dengan keefektifan sekolah. Hal ini berarti dapat disimpulkan berdasarkan data empiris dan teori yang ada bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap keefektifan sekolah. Dengan Tercapainya keefektifan sekolah dapat sebagai dasar tujuan dari organisasi sehingga mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## Kesimpulan

Guru saat ini memiliki berbagai tantangan dalam pekerjaannya yang berdampak pada tingkat tekanan pekerjaan yang tinggi. Pemahaman yang masih kurang tentang pentingnya kecerdasan emosional bagi guru akan menjadi salah kendala utama guru dalam mempertahankan pembelajaran yang maksimal ketika berhadapan dengan tekanan dan beban kerja yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan emosional berpengaruh terhadap efektivitas sekolah, Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi efektivitas sekolah. Dengan demikian Kemampuan guru dalam mengendalikan emosional menjadi hal yang penting dalam mencapai proses pengajaran yang maksimal dan untuk kepetingan keefektifan sekolah.

## Daftar Rujukan

- Alm, S., Låftman, S. B., Sandahl, J., Modin, B., Ignat, A. A., Clipa, O., Boonla, D., Treputtharat, S., Martínez- (2019). School effectiveness and students' future orientation: A multilevel analysis of upper secondary schools in Stockholm, Sweden. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70(June 2018), 498–502. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.01.036>
- Anastasiou, S. (2020). The moderating effect of age on preschool teachers' trait emotional intelligence in Greece and implications for preschool human resources management. *International Journal of Education and Practice*, 8(1), 26–36. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.81.26.36>
- Anugraheni, I. (2017). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar*. 2, 205–212.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. bumi aksara.
- Astini, N. K. S. (2019). *PENTINGNYA LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI BAGI*

- Baracsi, Á. (2016). Emotional Intelligence of Hungarian Teachers. *Universal Journal of Educational Research*, 4(7), 1728–1737. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040728>
- Boonla, D., & Treputtharat, S. (2014). The Relationship between the Leadership Style and School Effectiveness in School Under the Office of Secondary Education Area 20. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(Iceepsy 2013), 991–996. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1260>
- Budyartati, S. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Chukwudi, A. R.-A. (2014). Emotional Intelligence and Teacher Efficacy as Predictors of Teacher Effectiveness among Pre-Service Teachers in Some Nigerian Universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 3(2). <https://doi.org/10.11591/ijere.v3i2.3858>
- Eryilmaz, A. (2020). A MODEL OF CAREER ADAPTABILITY FOR TEACHERS: EMOTIONAL INTELLIGENCE, GOAL SETTING, AND STRIVING FOR GOALS. 9(1), 63–72.
- Goleman, D. (2011). Leadership: The Power of Emotional Intelligence selected. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Ignat, A. A., & Clipa, O. (2012). Teachers' satisfaction with life, job satisfaction and their emotional intelligence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33, 498–502. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.171>
- Leasa, M., Corebima, A. D., & Suwono, H. (2017). *Emotional intelligence among auditory , reading , and kinesthetic learning styles of elementary school students in Ambon-Indonesia*. 10(1). <https://doi.org/10.26822/iejee.2017131889>
- Martínez-Monteaagudo, M. C., Inglés, C. J., Granados, L., Aparisi, D., & García-Fernández, J. M. (2019). Trait emotional intelligence profiles, burnout, anxiety, depression, and stress in secondary education teachers. *Personality and Individual Differences*, 142(June 2018), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.01.036>
- Muhdi Harso. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Di Smk Kabupaten Pemalang. *Educational Management*, 1(1).
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Rosda Karya.
- Ngui, G. K., & Lay, Y. F. (2020). The effect of emotional intelligence, self-efficacy, subjective well-being and resilience on student teachers' perceived practicum stress: A Malaysian case study. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 277–291. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.277>
- Pandoyo, R., & Wuradji, W. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komite Sekolah Terhadap Keefektifan Sdn Se-Kecamatan Mlati. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 250–263. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6341>
- Puluhulawa, C. W. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 139.

<https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>

Rahayu, S., Ulfatin, N., Wiyono, B. B., Imron, A., & Wajdi, M. B. N. (2018). The professional competency teachers mediate the influence of teacher innovation and emotional intelligence on school security. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 210–227. <https://doi.org/10.17499/jsser.54523>

Triana, K., Rahmi, T., Psikologi, F., & Padang, U. N. (2015). *KONTRIBUSI PERSEPSI PADA BEBAN KERJA DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP STRES KERJA GURU SMP*. 03(01), 1–18.